



# Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan Bank BJB Syariah Menggunakan Metode RGEC, Efisiensi, Stabilitas dan *Altman Z-score* Periode 2020-2024

Umiyati<sup>1)</sup>, Ziyah Rahmatul Ulya<sup>2)</sup>, Radisya Hayfa Zinta<sup>3)</sup>, Virginia Annisa Anwar<sup>\*4)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3400>

\*Correspondence: Virginia Annisa

Anwar

Email: [virsa.virginia19@gmail.com](mailto:virsa.virginia19@gmail.com)

Received: 03-11-2025

Accepted: 12-12-2025

Published: 28-01-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to analyze the financial soundness and bankruptcy potential of Bank BJB Syariah during 2020-2024 period using a comprehensive assessment through the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), Data Envelopment analysis (DEA). Z-Score stability, and the modified Altman Z-Score. A descriptive quantitative approach was applied using secondary data obtained from annual financial reports. The results indicate a healthy risk profile with NPF below 2% and FDR ranging from 81% to 93%. Corporate governance improved to the "good" category, while operational efficiency consistently scored 100% each year based on DEA. The Capital Adequacy Ratio remained strong above 18%, despite a gradual decline. Profitability performance through ROA, ROE, and BOPO fluctuated, reflecting challenges in cost management. The stability assessment through Z-Score showed that the bank is in a safe zone without bankruptcy risk. In conclusion, Bank BJB Syariah is financially sound and efficient, although enhancing profitability and risk mitigation is essential for long-term sustainability.*

**Keywords:** RGEC, DEA Efficiency, Z-Score Stability, Altman Z-Score, BJB Syariah.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan Bank BJB Syariah periode 2020-2024 melalui metode RGEC, *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Z-Score stabilitas*, dan *Altman Z-Score* modifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko berada dalam kategori sehat dengan NPF di bawah 2% dan FDR pada kisaran 81-90%. Tata kelola perusahaan meningkat menjadi "baik", sementara efisiensi operasional menunjukkan skor sempurna 100% setiap tahun berdasarkan DEA. Rasio kecukupan modal (CAR) tetap kuat di atas 18%, meskipun menurun setiap tahun. Profitabilitas melalui ROA, ROE, dan BOPO berfluktuasi dan menunjukkan tantangan penganadlian biaya. Analisis stabilitas keuangan melalui Z-Score berada pada posisi stabil, dan Altman Z-Score modifikasi menunjukkan kondisi aman dari risiko kebangkrutan. Kesimpulannya, Bank BJB Syariah berada dalam kondisi sehat dan efisien, namun perlu memperkuat profitabilitas dan mitigasi risiko untuk memastikan ketahanan jangka panjang.

**Kata kunci:** RGEC, DEA, Z-Score, Altman Z-Score, Bank BJB Syariah

## Pendahuluan

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia maupun global menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, mencakup lembaga bank dan non-bank seperti pegadaian, asuransi, leasing, dan pasar modal. Pada sektor perbankan, layanan berbasis syariah berkembang pesat karena operasionalnya mengikuti prinsip hukum Islam dan

menggantikan sistem bunga dengan mekanisme akad syariah yang lebih sesuai kebutuhan masyarakat modern. Perkembangan ini sejalan dengan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Ogesta et al., 2023; Umri Hayati et al., 2022).

Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2024 mencatat adanya 14 BUS dengan 1.987 kantor operasional serta 7.399 ATM, dan 19 UUS dengan 384 kantor layanan serta 169 ATM. Pertumbuhan jaringan ini menunjukkan perkembangan industri perbankan syariah yang semakin kuat. Karena itu, kinerja bank dinilai tidak hanya dari luasnya jaringan layanan, tetapi juga dari laporan keuangan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank untuk menilai kemampuan menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kepercayaan publik, serta mengelola risiko operasional dan keuangan (Ogesta et al., 2023). Penilaian kesehatan dilakukan melalui metode RGEC, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan Altman Z-Score (Umri Hayati et al., 2022).

Dalam konteks syariah, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan penuh terhadap regulasi untuk menjaga amanah masyarakat. Analisis laporan keuangan membantu menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan mengelola risiko, sehingga suatu bank dinilai sehat apabila mampu menjalankan fungsinya sesuai ketentuan perbankan (Pratikto & Afiq, 2021). Pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dapat menurunkan kesehatan bank dan memengaruhi stabilitas operasionalnya (Pratikto, Fabrela, & Basya, 2021).

Ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dapat berujung pada kebangkrutan, yang gejalanya dapat diprediksi melalui analisis laporan keuangan karena biasanya muncul secara bertahap akibat faktor internal maupun eksternal (Christiana, 2018). Analisis potensi kebangkrutan menjadi penting untuk menilai kinerja dan mengantisipasi risiko agar bank dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat (Ihsan & Kartika, 2015). Salah satu metode prediksi yang sering digunakan adalah Altman Z-Score, termasuk versi modifikasinya untuk lembaga jasa keuangan (Rialdy, 2017).

Untuk mendukung penilaian kesehatan yang komprehensif, metode CAMELS yang diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 diperbarui menjadi metode RGEC melalui SE BI No. 13/24/DPNP/2011, yang lebih sesuai dengan kompleksitas perbankan modern (Azlina & Hosen, 2022). Pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) sebagaimana diwajibkan dalam SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014 menekankan identifikasi risiko secara menyeluruh, sementara POJK No. 8/POJK.03/2014 menegaskan empat faktor utama penilaian BUS dan UUS: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (Agustina, 2017). Selain itu, efisiensi operasional juga menjadi aspek penting dalam menilai kinerja bank, yang diukur melalui metode seperti DEA, SFA, dan DFA untuk menilai efisiensi teknis maupun alokatif (Istifarani & Azmi, 2020; Praktiko & Sugianto, 2017; Putri & Latifah, 2025; Badruzzaman, 2020; Ardiani, 2019).

**Table 1.** Definisi Variabel Input dan Output

Variable	Keterangan	Sumber
	<b>Input</b>	

<b>Total Aset</b>	Jumlah Total Aset keseluruhan Bank BJB Syariah	<b>Neraca</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	Jumlah Dana Deposit yang berhasil dikumpulkan dari Masyarakat oleh Bank BJB Syariah	<b>Neraca</b>
<b>Beban Operasional</b>	Jumlah Dana Bank BJB Syariah yang digunakan untuk Operasional Bank	<b>Laba Rugi</b>
<b>Output</b>		
<b>Kredit/Pembiayaan</b>	Jumlah Kredit/Pembiayaan yang disalurkan kepada Nasabah	<b>Neraca</b>
<b>Pendapatan Operasional</b>	Jumlah Dana yang berhasil dikumpulkan Bank dari Penjualan Produk dan Jasa Bank BJB Syariah	<b>Laba Rugi</b>

Dalam kerangka pengukuran efisiensi ini, penelitian menerapkan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan perangkat lunak Win4DEAP2 menggunakan model Variable Return to Scale (VRS) berorientasi input. Selain efisiensi, stabilitas keuangan juga menjadi fokus utama. Menurut Ali et al. (2019), stabilitas bank menggambarkan kondisi ketika fungsi intermediasi berjalan efektif, efisien, dan mampu menghadapi gangguan internal maupun eksternal (Paramitha et al., 2020). Tingkat stabilitas diukur menggunakan Z-score dengan rumus:

$$Z = \frac{ROA+CAR}{\sigma ROA} \text{ atau } Z = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{\sigma ROA}$$

Keterangan:

- ROA= *Return on Assets*
- CAR= *Capital Adequacy Ratio*
- Eq = *Equity/Total Ekuitas Bank*
- TA = *Total Assets*
- $\sigma(\text{ROA})$ = *Deviasi standar ROA dalam beberapa tahun terakhir*

Sementara itu, Altman Z-Score merupakan metode untuk menilai kondisi keuangan dan efektivitas manajemen melalui analisis rasio keuangan guna memprediksi *financial distress*. Versi modifikasi 1998 dengan rumus:

$$z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *net working capital to total asset*

$X_2$  = *retained earning to total asset*

$X_3$  = *earning before interest and tax to total asset*

$X_4$  = *book value of equity to book value of debt*

Z = *overall index*

Bank BJB Syariah menjadi fokus penelitian sebagai BUS hasil pemisahan dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, yang sebelumnya beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah sejak 20 Mei 2000. Saat ini memiliki jaringan 9 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas, serta ATM di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten, dengan kantor pusat di Bandung, serta meraih penghargaan seperti Indonesia Best Bank Award 2021. Melihat perkembangan tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis kondisi kesehatan Bank BJB Syariah periode 2020–2025 menggunakan metode RGEC, efisiensi, stabilitas keuangan, serta Altman Z-Score, untuk memberikan gambaran menyeluruh tingkat kesehatan bank dan potensi risiko kebangkrutan sebagai referensi pengembangan literatur serta strategi manajemen.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa angka yang diambil dari laporan keuangan Bank BJB Syariah (Sugiyono, 2008). Data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan, laporan Good Corporate Governance (GCG), serta informasi pendukung lainnya selama periode 2020–2025.

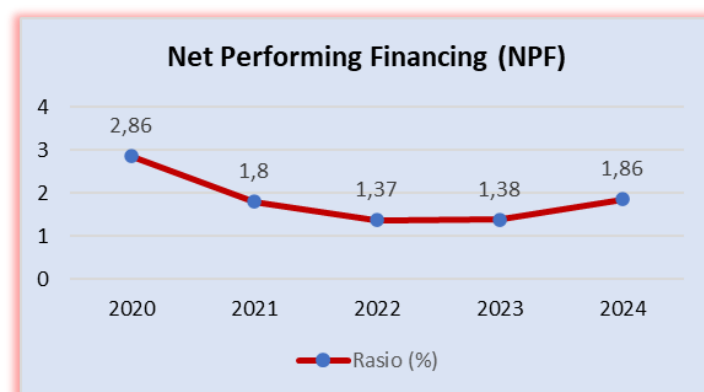
Analisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan dilakukan melalui empat metode pengukuran, yaitu: RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), efisiensi (Win4DEAP2), stabilitas, dan Altman Z-Score. Metode-metode ini digunakan untuk menilai kondisi bank secara menyeluruh, baik dari aspek kesehatan internal, kinerja operasional, ketahanan stabilitas, maupun risiko kebangkrutan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan seluruh data laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh Bank BJB Syariah. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah proses perhitungan dan interpretasi hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Kesehatan dengan Metode RGEC

#### 1. Profil Risiko (Risk Profile)

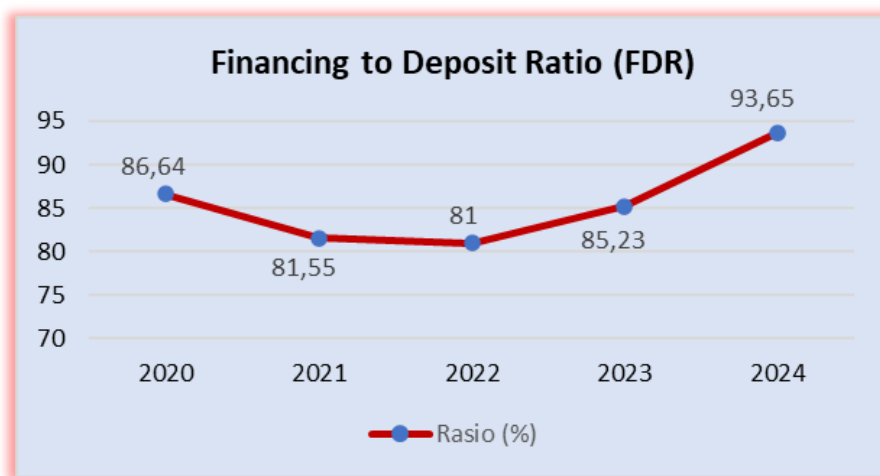
##### Rasio Net Performing Financing (NPF)



Grafik 1. Perkembangan NPF BJB Syariah 2020-2024

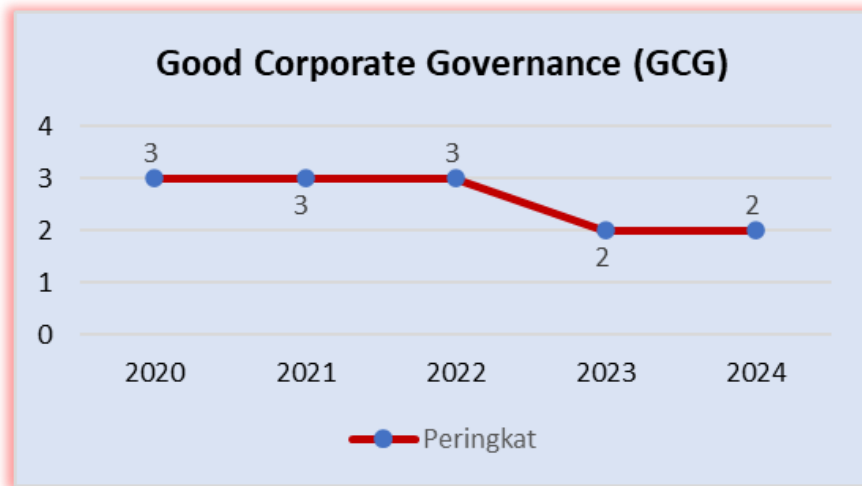
Rasio NPF Bank BJB Syariah menunjukkan pola pergerakan yang relatif terkendali sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, NPF tercatat 2,86% sebagai dampak langsung tekanan ekonomi selama pandemi. Kondisi mulai membaik pada 2021 dengan penurunan signifikan menjadi 1,80%, dan mencapai level terendah 1,37% di tahun 2022 berkat penerapan manajemen risiko yang lebih ketat serta penyaluran pembiayaan yang lebih selektif. Memasuki 2023, NPF tercatat stabil di 1,38%, menandakan kualitas aset yang tetap terjaga. Pada 2024, rasio ini meningkat menjadi 1,86%, namun masih jauh di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan OJK, sehingga secara keseluruhan kualitas pembiayaan Bank BJB Syariah tetap berada pada kategori sehat dan aman.

### Financing to Deposit Ratio (FDR)



Grafik 2. Perkembangan FDR BJB Syariah 2020-2024

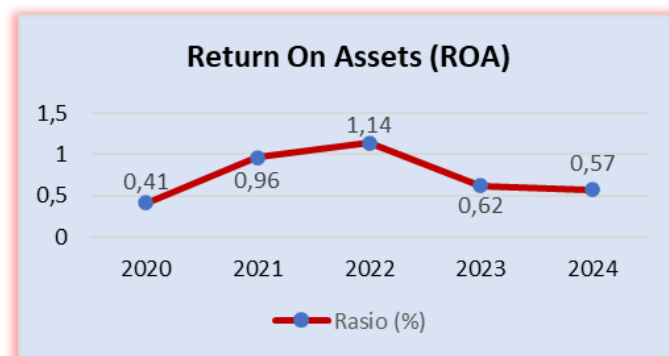
Rasio FDR Bank BJB Syariah selama periode penelitian menunjukkan likuiditas yang stabil dan berada dalam kategori “cukup sehat”. Pada 2020, FDR mencapai 86,64%, mencerminkan kemampuan penyaluran pembiayaan yang masih optimal di tengah tekanan pandemi. Tahun 2021 dan 2022, rasio ini turun menjadi 81,55% dan 81%, yang mengindikasikan likuiditas lebih longgar serta kebijakan pembiayaan yang lebih berhati-hati selama masa pemulihan ekonomi. Pada 2023, FDR meningkat kembali ke 85,23% seiring meningkatnya permintaan pembiayaan. Kenaikan berlanjut di 2024 menjadi 93,65%, menunjukkan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif namun tetap berada dalam batas aman. Secara keseluruhan, FDR mencerminkan kemampuan bank menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan kecukupan likuiditas.



## 2. Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat Good Corporate Governance (GCG) Bank BJB Syariah menunjukkan pola peningkatan yang konsisten selama periode 2020–2024. Pada 2020 hingga 2022, peringkat GCG berada pada level 3 dengan predikat “cukup baik”. Kondisi ini mencerminkan bahwa tata kelola telah berjalan memadai, namun masih terdapat ruang penyempurnaan, terutama dalam efektivitas pengawasan dan penguatan kepatuhan internal. Stabilitas peringkat selama tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan standar tata kelola dasar meskipun menghadapi dinamika operasional dan tekanan eksternal. Mulai 2023 hingga 2024, peringkat GCG membaik menjadi level 2 dengan predikat “baik”. Peningkatan ini mengindikasikan penguatan dalam pelaksanaan fungsi pengendalian internal, kualitas manajemen risiko, transparansi, serta efektivitas organ pengawasan. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah terus meningkatkan disiplin tata kelola untuk mendukung kinerja yang sehat, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan keberlangsungan operasional yang lebih stabil.

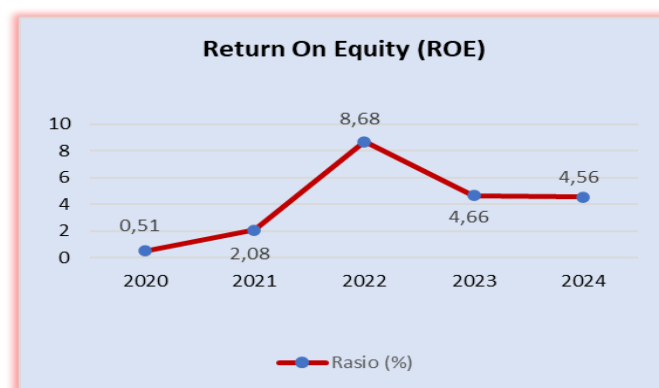
## 3. Rentabilitas (Earnings)



Grafik 3. Perkembangan ROA BJB Syariah 2020-2024

### Return On Assets (ROA)

Rasio Return On Assets (ROA) Bank BJB Syariah menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, ROA tercatat sebesar 0,41% sehingga tergolong kurang sehat, dipengaruhi oleh tekanan ekonomi akibat pandemi yang menekan profitabilitas bank. Kondisi membaik pada 2021 dengan peningkatan signifikan menjadi 0,96%, dan terus meningkat pada 2022 menjadi 1,14%, menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang lebih optimal. Namun, pada 2023, ROA menurun menjadi 0,62% dan sedikit menurun lagi di 2024 menjadi 0,57%, meskipun tetap berada dalam kategori cukup sehat. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas Bank BJB Syariah relatif stabil dengan upaya peningkatan efisiensi pengelolaan aset meskipun menghadapi tantangan ekonomi.

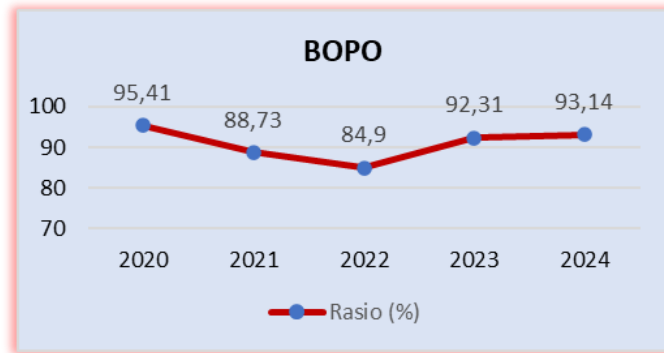


Grafik 4. Perkembangan ROE BJB Syariah 2020-2024

### Return On Equity (ROE)

Rasio Return On Equity (ROE) Bank BJB Syariah menunjukkan tren yang berfluktuasi namun tetap berada pada kategori kurang sehat sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, ROE tercatat 0,51% akibat tekanan ekonomi dan terbatasnya profitabilitas bank. Angka ini meningkat pada 2021 menjadi 2,08%, kemudian melonjak signifikan pada 2022 mencapai 8,68%, mencerminkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Meski demikian, pada 2023 ROE kembali menurun menjadi 4,66% dan sedikit menurun lagi di 2024 menjadi 4,56%, menunjukkan profitabilitas bank masih perlu ditingkatkan untuk mencapai level sehat. Secara keseluruhan, Bank BJB Syariah terus berupaya memperbaiki efisiensi dan pemanfaatan modal, meskipun hasilnya belum optimal.

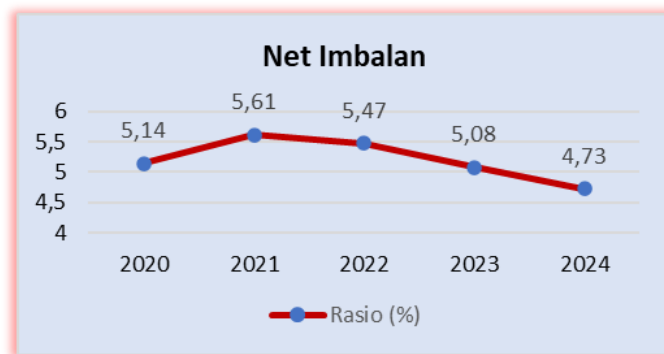
### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Grafik 5. Perkembangan BOPO BJB Syariah 2020-2024

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BJB Syariah menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, BOPO tercatat 95,41%, tergolong tidak sehat, mencerminkan tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Kondisi membaik pada 2021 dengan penurunan menjadi 88,73%, meskipun masih dalam kategori kurang sehat. Peningkatan efisiensi tercermin pada 2022, ketika BOPO turun menjadi 84,9% dan masuk kategori sehat. Namun, pada 2023 dan 2024, BOPO kembali meningkat masing-masing menjadi 92,31% dan 93,14%, sehingga kembali tergolong tidak sehat. Secara keseluruhan, rasio ini menunjukkan perlunya pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif untuk menjaga kinerja keuangan bank.

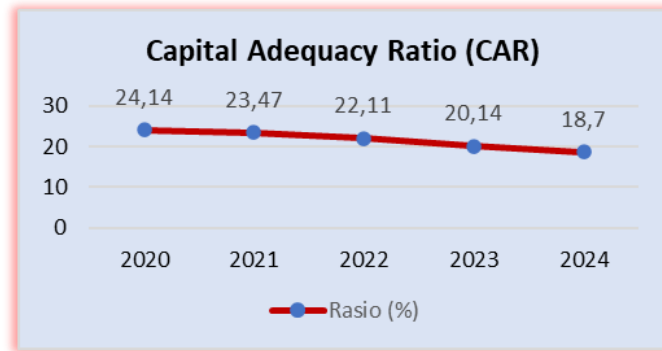
### Net Imbalan



Grafik 6. Perkembangan Net Imbalan BJB Syariah 2020-2024

Rasio Net Imbalan Bank BJB Syariah menunjukkan kinerja yang relatif stabil dan sehat sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, Net Imbalan tercatat 5,14%, menandakan tingkat pengembalian yang baik terhadap dana yang dikelola. Angka ini meningkat menjadi 5,61% pada 2021, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan kemampuan bank memberikan imbal hasil yang kompetitif. Pada 2022, Net Imbalan sedikit menurun menjadi 5,47%, kemudian kembali turun pada 2023 menjadi 5,08% dan 4,73% pada 2024, namun tetap berada dalam kategori sehat. Secara keseluruhan, Bank BJB Syariah berhasil mempertahankan kinerja imbal hasil yang stabil dan memadai bagi nasabah.

## 4. Permodalan (Capital)



Grafik 7. Perkembangan CAR BJB Syariah 2020-2024

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BJB Syariah menunjukkan tingkat kesehatan modal yang sangat baik sepanjang periode pengamatan. Pada 2020, CAR tercatat 24,14%, menandakan bank memiliki modal yang kuat untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap dari 23,47% pada 2021, 22,11% pada 2022, hingga 20,14% pada 2023 dan 18,7% pada 2024, rasio ini tetap berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan OJK, sehingga bank tetap tergolong sangat sehat. Secara keseluruhan, Bank BJB Syariah memiliki modal yang cukup kuat untuk mendukung ekspansi usaha sekaligus menahan potensi risiko keuangan.

### Analisis Efisiensi (DEA) dengan Win4DEAP2

Table 2. Hasil Efisiensi Bank BJB Syariah 2020-2024

Tahun	Tingkat Efisiensi	Keterangan	Rata-rata
2020	1	Efisiensi Sempurna	1
2021	1	Efisiensi Sempurna	
2022	1	Efisiensi Sempurna	
2023	1	Efisiensi Sempurna	
2024	1	Efisiensi Sempurna	

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengukuran efisiensi Bank BJB Syariah pada 2020–2024 menunjukkan skor stabil 100%, menandakan bank berada pada efficient frontier dan mampu memanfaatkan seluruh input—total aset, dana pihak ketiga, dan beban operasional—secara optimal dalam menghasilkan pembiayaan dan pendapatan. Meskipun terjadi fluktuasi pendapatan murabahah, peningkatan beban penyisihan, dan kenaikan biaya operasional, bank tetap efisien berkat kebijakan pembiayaan yang selektif, manajemen risiko yang hati-hati, serta kontribusi pendapatan non-pembiayaan.

Secara mikro, efisiensi sempurna mencerminkan stabilitas operasional, keamanan dana nasabah, serta potensi laba yang kuat untuk memperkuat ekuitas dan ekspansi usaha. Secara makro, efisiensi tersebut mendukung stabilitas perbankan syariah di Jawa Barat dan

Banten, mendorong inklusi keuangan syariah, memperkuat pembiayaan sektor produktif, dan membantu mengurangi risiko sistemik. Secara keseluruhan, konsistensi efisiensi selama lima tahun menjadi indikator positif atas fondasi operasional bank, tata kelola yang efektif, serta peran bank dalam pembangunan ekonomi syariah di wilayahnya.

**Analisis Stabilitas**

**Table 3.** Hasil Stabilitas Bank BJB Syariah 2020-2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	0,41%	0,96%	1,14%	0,62%	0,57%
CAR	24,14%	23,47%	22,11%	20,14%	18,70%
<b>Rata-Rata ROA</b>	$(0,41+0,96+1,14+0,62+0,57)/5 = 0,074$				
$\sigma ROA$	$\sqrt{(0,41-0,74)^2 + (0,96-0,74)^2 + (1,14-0,74)^2 + (0,62-0,74)^2 + (0,57-0,74)^2} / 5 = \sqrt{0,0721} = 0,2685$				
<b>Z-Score</b>	<b>91,42</b>	<b>90,48</b>	<b>86,11</b>	<b>76,89</b>	<b>71,37</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Z-Score terhadap kinerja BJB Syariah periode 2020–2024, terlihat bahwa tingkat stabilitas bank mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun masih berada pada kategori stabil. Pada tahun 2020, Z-Score mencapai angka tertinggi yaitu 91,42, didorong oleh tingginya CAR serta rendahnya fluktuasi ROA. Kondisi tersebut menempatkan bank pada posisi yang sangat kuat dalam menyerap risiko, terlebih di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi. Namun memasuki 2021 hingga 2022, nilai Z-Score mulai menurun menjadi 90,48 dan 86,11. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya modal dan meningkatnya variabilitas ROA, meskipun profitabilitas sempat mencatatkan kinerja terbaik pada 2022.

Penurunan semakin signifikan pada tahun 2023 dan 2024 dengan Z-Score masing-masing 76,89 dan 71,37. Kondisi ini dipicu oleh turunnya CAR ke level 18,70% serta melemahnya ROA, mencerminkan meningkatnya risiko kredit, tekanan biaya dana, serta persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah, terutama setelah hadirnya Bank Syariah Indonesia (BSI). Meskipun demikian, nilai Z-Score yang masih relatif tinggi menunjukkan bahwa BJB Syariah tetap berada dalam kondisi stabil, meski menghadapi tekanan yang perlu diantisipasi melalui penguatan modal, peningkatan kualitas pembiayaan, dan strategi efisiensi yang lebih optimal.

**Table 4.** Hasil Stabilitas Bank BJB Syariah 2020-2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Ekuitas</b>	Rp1.207.954.682	Rp1.229.958.994	Rp1.331.286.252	Rp1.338.467.647	Rp1.467.426.222
<b>Total Aset</b>	Rp8.884.354.097	Rp10.358.849.568	Rp12.445.810.770	Rp13.649.880.459	Rp14.624.228.197
<b>Rata-Rata ROA</b>	$(0,41+0,96+1,14+0,62+0,57)/5 = 0,074$				

$\sigma ROA$	$\sqrt{(0,41-0,74)^2 + (0,96-0,74)^2 + (1,14-0,74)^2 + (0,62-0,74)^2 + (0,57-0,74)^2} / 5 = \sqrt{0,0721} = 0,2685$				
<b>Z-Score</b>	<b>52,16</b>	<b>47,79</b>	<b>44,08</b>	<b>38,82</b>	<b>39,49</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan rumus yang berbeda, nilai Z-Score BJB Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan stabilitas keuangan, meskipun masih berada pada level yang relatif kuat. Pada tahun 2020, Z-Score mencapai 52,16, menandakan kondisi bank yang sangat stabil dengan kemampuan tinggi dalam menyerap risiko kerugian. Namun, pada tahun-tahun berikutnya nilai ini terus menurun menjadi 47,79 pada 2021 dan 44,08 pada 2022. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas dan struktur permodalan, terutama di tengah pertumbuhan aset yang tidak selalu diimbangi peningkatan kinerja laba.

Pada 2023, Z-Score turun ke titik terendah sebesar 38,82, menunjukkan tingkat ketahanan bank yang semakin melemah akibat volatilitas ROA serta kecenderungan naik-turunnya rasio ekuitas terhadap aset. Meskipun begitu, pada 2024 terlihat sedikit pemulihan dengan naiknya Z-Score menjadi 39,49. Kenaikan ini menandakan bahwa bank mulai berhasil mengelola risiko dengan lebih baik, meski level stabilitasnya belum kembali ke kondisi sebelum 2022. Maka dari itu, pola Z-Score ini menggambarkan bahwa BJB Syariah berada pada fase penyesuaian dan penguatan internal. Penurunan bertahap yang terjadi menunjukkan pentingnya peningkatan daya saing, efisiensi operasional, serta penguatan modal untuk menjaga ketahanan terhadap risiko di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan Z-Score Bank BJB Syariah menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan bank mengalami tren penurunan selama periode 2020–2024. Meskipun pada awal periode bank berada pada kondisi yang sangat stabil, penurunan profitabilitas, pertumbuhan aset yang tidak sepenuhnya diikuti peningkatan laba, serta tekanan industri perbankan syariah menyebabkan Z-Score terus melemah hingga 2023. Meski begitu, adanya kenaikan kembali pada tahun 2024 menandakan perbaikan awal dan kemampuan bank untuk mulai menstabilkan kinerjanya. Dengan demikian, bank masih memiliki ketahanan yang baik, namun perlu terus memperkuat efisiensi, manajemen risiko, dan struktur permodalan agar stabilitas keuangan kembali menguat di masa mendatang.

### Analisis Potensi Kebangkrutan *Altman Z-Score*

Table 5. Hasil Z-Score (Modifikasi) Bank BJB Syariah 2020-2024

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
	<b>6.56</b>	<b>3.26</b>	<b>6.72</b>	<b>1.05</b>		
2020	0.64	0.08	0.000004	0.85	<b>5.37</b>	Aman
<b>Hitung Z-Score</b>	4.21770	0.25920	0.00002	0.89002		
2021	0.65	0.07	0.000008	0.68	<b>5.17</b>	Aman
<b>Hitung Z-Score</b>	4.24145	0.21538	0.00006	0.71462		
2022	0.61	0.05	0.000010	0.49	<b>4.66</b>	Aman

<b>Hitung Z-Score</b>	4.00059	0.15272	0.00007	0.51015		
<b>2023</b>	0.59	0.04	0.000006	0.45	<b>4.45</b>	Aman
<b>Hitung Z-Score</b>	3.85275	0.12559	0.00004	0.47025		
<b>2024</b>	0.58	0.03	0.000005	0.39	<b>4.29</b>	Aman
<b>Hitung Z-Score</b>	3.77977	0.09963	0.00003	0.40958		

Sumber: Data diolah (2025)

Prediksi potensi kebangkrutan Bank BJB Syariah periode 2020–2024 menggunakan metode *Altman Z-Score* menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi aman sepanjang lima tahun tersebut. Nilai Z-Score konsisten berada jauh di atas ambang batas kebangkrutan ( $<1,1$ ), yaitu mulai dari 5,37 pada tahun 2020 hingga 4,29 pada tahun 2024. Hasil ini menggambarkan bahwa bank memiliki tingkat kesehatan keuangan yang kuat dan tidak berada dalam risiko financial distress. Tingginya rasio modal kerja terhadap total aset (X1) serta dominasi nilai ekuitas dibandingkan utang (X4) menjadi faktor utama yang menjaga stabilitas skor, meskipun kontribusi EBIT (X3) relatif kecil selama periode penelitian.

Meskipun tetap berada pada kategori perusahaan sehat, tren *Z-Score* menunjukkan penurunan bertahap dari tahun ke tahun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh melemahnya retained earnings terhadap total aset (X2) dan penurunan rasio ekuitas terhadap utang. Meski demikian, seluruh nilai *Z-Score* masih berada jauh di atas zona abu-abu (1,1–2,6), sehingga Bank BJB Syariah tetap memiliki kemampuan yang kuat dalam menjaga solvabilitas dan ketahanan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa bank mampu mengelola struktur permodalan dan likuiditas dengan efektif, meskipun perlu terus memperhatikan tren penurunan agar stabilitas tetap terjaga pada periode berikutnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan Bank BJB Syariah periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang secara umum sehat. Hal ini tercermin dari profil risiko yang terkendali dengan rasio NPF konsisten di bawah ketentuan OJK, stabilitas FDR pada level aman, peningkatan kualitas tata Kelola Perusahaan dari “cukup baik” menjadi “baik”, serta rasio kecukupan modal (CAR) yang tetap berada pada level sangat kuat meskipun menunjukkan tren penurunan bertahap. Profitabilitas melalui ROA, ROE, dan BOPO berfluktuasi, namun bank masih mampu mempertahankan kinerja intermediasi dan menghasilkan pertumbuhan laba yang stabil. Hasil pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA menunjukkan skor 100% selama lima tahun berturut-turut, yang mengindikasikan tidak adanya inefisiensi dalam pemanfaatan input operasional. Sementara itu, hasil Z-Score stabilitas dan Altman Z-Score modifikasi menunjukkan bahwa bank tetap berada dalam kategori stabil dan aman dari risiko kebangkrutan meskipun keduanya mengalami penurunan nilai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah memiliki ketahanan operasional yang baik dan mampu mempertahankan kinerja di tengah dinamika pasar dan

regulasi. Namun demikian, fluktuasi profitabilitas dan penurunan bertahap stabilitas keuangan menunjukkan kebutuhan akan strategi penguatan pendapatan non-pembiayaan, optimalisasi digital service, dan mitigasi risiko pembiayaan berbasis data untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang. Implikasi lain yang penting adalah peran bank syariah sebagai penggerak ekonomi daerah harus diselaraskan dengan program literasi, pembiayaan UMKM, dan transformasi teknologi agar memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja, ketahanan keuangan, dan keberlanjutan operasional Bank BJB Syariah ke depan.

1. Bagi Manajemen Bank BJB Syariah

Bank perlu memperkuat strategi peningkatan profitabilitas melalui efisiensi biaya operasional, peningkatan kualitas pembiayaan berbasis kemitraan, pengembangan produk investasi syariah, serta pemanfaatan teknologi digital secara lebih agresif, termasuk AI-based risk scoring.

2. Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Dibutuhkan pendampingan strategis dan kebijakan yang mendukung penguatan permodalan dan inovasi digital bank syariah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap regulasi risiko agar relevan dengan dinamika industri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga acuan, nilai tukar, dan pertumbuhan PDRB untuk melihat sensitivitas risiko secara lebih komprehensif, serta melakukan komparasi kinerja dengan bank syariah dan konvensional lain untuk memperluas generalisasi temuan.

## Daftar Pustaka

- Ali, M., & Pua, C. H. (2019). The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan. *Management research Review*, 42(1), 49-67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Amaliyah, N., & Pratikto, M. I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Camel dan Z-Score pada Bank BJB Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 726-745. doi:http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.11343
- Azlina, N., & Hosen, M. N. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2017–2021 dengan metode CAMELS, RGEC dan Altman Z-Score. *AL-MULTAZIM*, 2(2).
- BJB Syariah. (2020). Annual Report. Diunduh pada 01 November 2025, dari <https://bjbsyariah.co.id/annual-report>
- BJB Syariah. (2021). Annual Report. Diunduh pada 01 November 2025, dari <https://bjbsyariah.co.id/annual-report>
- BJB Syariah. (2022). Annual Report. Diunduh pada 01 November 2025, dari <https://bjbsyariah.co.id/annual-report>

- BJB Syariah. (2023). Annual Report. Diunduh pada 01 November 2025, dari <https://bjbsyariah.co.id/annual-report>
- BJB Syariah. (2024). Annual Report. Diunduh pada 01 November 2025, dari <https://bjbsyariah.co.id/annual-report>
- Christiana, I. (2018). Analisis Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 435–440.
- Fadoua, J., & Brahim, D. (2020). Financial Stability of Islamic and Conventional Banks of the MENA Region: Post and Pre-Crisis of CAMELS Framework. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(2), 38-48. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v4i2.784>
- Heniwati, Elok. (2019). Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 8(2):147-160. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i2.28015>
- Ihsan, D. N., & Kartika, S. P. (2015). Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapai Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi*, 14(2), 113–146.
- Kurnia, R., & Wira, H. A. (2024). Analisis laporan keuangan bank syariah: Teori dan praktik. Depok: Rajawali Pers.
- Lepetit, L., Strobel, F. (2013). Bank Insolvency Risk and Time-Varying Z-Score Measures. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 25, 73-87. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2013.01.004>
- N. Ardiani, "the Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence From Data Envelopment Analysis," *al-Uqud J. Islam. Econ.*, vol. 3, no. 1, p. 54, 2019, <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n1.p54-69>.
- Ogesta, O. T., Astria, E., Pasang, S., Qalbi, A. N., & Mursadila, M. (2023). Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt Bank Mega Syariah Dan Pt Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Syariah: Sharia Banking Statistics. Otoritas Jasa Keuangan.
- Paramitha, Dhea K. & Idayati, Farida. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 2. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801/2811>
- Pratikto, H., & Sugianto, I. (2017). *Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah*. *Ekonomi dan Bisnis*, 16(2).
- Pratikto, M. I. S., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85>
- Putri, R. A., & Latifah, F. N. (2025). *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA (Data Envelopment Analysis) Periode 2021–2023*. EL-MAL: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 1498–1510. <https://doi.org/1047467/elmal.v6i5.7152>.

- Putri, R. A., & Latifah, F. N. (2025). Analisis efisiensi Bank Umum Syariah dengan metode DEA: Data Envelopment Analysis periode 2021–2023. *EL-MAL: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 1498–1510. <https://doi.org/1047467/elmal.v6i5.7152>.
- ratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570–745 581. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Rialdy, N. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 9(1), 79–96.
- Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S. Istinfarani and F. Azmi, “Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan,” *J. Akuntansi. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, 2020, <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>.
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2020). The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51, 100867. doi: <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Umri Hayati, S., Tika, Y. U., Harahap, A. H., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021). *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>
- Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Tarazi, A. (2019). Bank consolidation and financial stability in Indonesia. *International Economics*, 159, 94-104. doi: <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.06.002>.